



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN DAN NONKEUANGAN YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Vania Yunika Kurniawan

vania.yunika@yahoo.com

Ari Hadi Prasetyo

arihadi.prasetyo@kwikkiangie.ac.id

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Jakarta

ABSTRAK

Investor selaku partisipan dalam pasar modal tertarik terhadap penilaian auditor mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang terdapat pada pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk mencerminkan kondisi dan keadaan suatu perusahaan yang dapat menentukan kelayakan perusahaan tersebut untuk diinvestasikan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*, serta pengaruh arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, *opinion shopping*, dan opini audit *going concern* terhadap volume perdagangan saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling method*. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan selama 4 tahun penelitian. Berdasarkan hasil pengujian model pertama, arus kas operasi, restrukturisasi utang, dan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, *opinion shopping*, dan opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Kata Kunci: volume perdagangan saham, arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, *opinion shopping*, dan opini audit *going concern*.

ABSTRACT

Investors as participants in the capital market are interested in the auditor's consideration of an entity's ability to continue going concern. The information contained in the capital markets can be used by investors to reflect the conditions and circumstances of a company that can determine the feasibility of the company to be invested. This study aims to examine the influence of operating cash flow, debt restructuring, audit quality, and opinion shopping to going concern audit opinion, and the influence of operating cash flow, debt restructuring, audit quality, opinion shopping, and going concern audit opinion to stock trading volume. The population in this research are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2016. The sampling technique is by using purposive sampling method. The number of manufacturing companies sampled in this research are 32 companies for 4 years of research. Based on the results, operating cash flow, debt restructuring, and audit quality have a significant positive effect on going concern audit opinion. While opinion shopping does not affect the going concern opinion. Operating cash flow, debt restructuring, audit quality, opinion shopping, and going concern audit opinion have no significant effect on stock trading volume.

Key words: stock trading volume, operating cash flow, debt restructuring, audit quality, *opinion shopping*, and going concern audit opinion



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal sebagai tempat investor untuk menanamkan modalnya, memiliki peranan yang penting untuk menjembatani kepentingan pihak yang membutuhkan modal dan pihak yang kelebihan modal. Dalam pasar modal, terdapat banyak informasi laporan keuangan yang dapat digunakan oleh investor untuk mengurangi kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai investor. Investor ketika melakukan pertimbangan untuk membeli suatu saham perusahaan ingin memperoleh rasa aman dan memperoleh laba yang tinggi atas saham yang akan dibelinya.

Reaksi pasar yang timbul sebagai bentuk aktivitas investor dalam pasar modal dapat diukur melalui volume perdagangan saham, *return* saham, dan indeks harga saham gabungan. Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Menurut Ayuningrum (2014), perdagangan suatu saham yang aktif yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan.

Menurut SA Seksi 341 (2001), auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berbagai pihak yang berkepentingan banyak menganggap bahwa opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan “jaminan” bahwa suatu perusahaan tidak akan pailit dalam waktu dekat. Padahal, menurut Chen dan Church (1996) auditor tidak memberikan jaminan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, namun auditor memiliki tanggung jawab dalam memberikan “*early warning signal*” sebagai suatu pertanda dalam menyatakan kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya.

Mutchler (1985) menjelaskan bahwa salah satu kriteria perusahaan yang bermasalah adalah perusahaan yang memiliki arus kas negatif. Arus kas operasional, sebagai salah satu komponen dari arus kas dengan nilai yang negatif akan menyebabkan investor untuk menjual saham perusahaan yang telah dibelinya karena arus kas operasional yang negatif menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan buruk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011) menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Raharja (2014) serta Esfandari (2014) yang mendapatkan bukti empiris bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Restrukturisasi utang sebagai salah satu bentuk rencana manajemen merupakan salah satu pertanda bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan yang melakukan restrukturisasi utang didasari oleh dua alasan, yaitu untuk menghindari kebangkrutan atau untuk melakukan negosiasi ulang kepada kreditornya (Gilson, John dan Lang, 1990). Dalam mengevaluasi situasi dan kondisi perusahaan berkaitan dengan kondisi keuangan, auditor akan memeriksa apakah perusahaan melakukan restrukturisasi utang atau tidak. Penelitian mengenai restrukturisasi utang yang dilakukan oleh Setyowati (2013) menyatakan bahwa strategi utang berpengaruh signifikan negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Namun hasil dari penelitian Setyowati (2013) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie *et al* (2016) serta Ramadhany dan Yuliandhari (2015) yang menyatakan bahwa restrukturisasi utang tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Menurut Craswell, Francis dan Taylor (1995), auditor yang memiliki spesialisasi industri memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dibandingkan dengan auditor nonspesialis. Hasil pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor spesialis lebih berkualitas karena adanya kompetensi dan pengalaman yang cukup luas dalam melakukan audit pada suatu industri yang memang berada dalam bidangnya. Januarti (2009)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



serta Craswell, Francis dan Taylor (1995) dalam penelitiannya memperoleh bukti bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Badera (2016) serta Rianto (2016) yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Runtuhnya independensi auditor dapat disebabkan karena adanya kekhawatiran dari para pengguna laporan keuangan akibat adanya ancaman pergantian auditor sebagai bentuk dari *opinion shopping*. *Opinion shopping* digunakan oleh manajemen untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* yang merupakan suatu kabar buruk bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kwarto (2015), serta Putri, Rasuli dan Diyanto (2014) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Badera (2016) serta Irfana dan Muid (2012) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor dianggap memiliki kemungkinan kecil untuk menerima opini audit *going concern*.

Arus kas dari aktivitas operasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2009) merupakan indikator yang menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kewajibannya, melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar dan memelihara kemampuan operasi perusahaan yang secara tidak langsung menentukan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Adanya peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang kepada investor, sehingga investor akan bereaksi terhadap pasar melalui pembelian saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sutriasih, Putra dan Suryawathy (2013), Agustia (2009), Manurung dan Yulia (2007), serta Rohman (2005) menyatakan bahwa informasi yang terdapat dalam arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha, Islahuddin dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham; serta penelitian yang dilakukan oleh Afrinta (2015), Ayuningrum (2014), Suwetja (2014), Yazid dan Bastomi (2014), Trisnawati (2009) dengan hasil arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.

Kualitas audit memiliki beberapa pengukuran, salah satunya adalah spesialisasi industri auditor. Auditor spesialis memiliki kemampuan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang lebih baik daripada auditor nonspesialis sehingga auditor sepsialis cenderung memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor nonspesialis.. Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Chariri (2014) serta Knechel, Naiker dan Pacheco (2007) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan. Nurrohman dan Zulaikha (2013) mendapatkan bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap reaksi pasar yang diprosikan dengan *return* saham.

Untuk menampilkan laporan keuangan yang baik, manajer seringkali melakukan manipulasi dengan cara mencari auditor yang bersedia untuk mengikuti perlakuan akuntansi yang telah diterapkannya. Bentuk siasat yang dilakukan oleh manajer ini disebut *opinion shopping*. Menurut Mariani, Zulfahridar and Natariasari (2015), salah satu pengukuran yang digunakan untuk menilai *opinion shopping* adalah dengan melihat seberapa sering pergantian auditor (*auditor switching*) dilakukan.. Penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2009), Schwartz dan Menon (1985), Chow dan Rice (1982), serta Fried dan Schiff (1981) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap reaksi pasar. Namun Knechel, Naiker dan Pacheco (2007) mendapatkan bukti empiris bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan positif terhadap reaksi pasar. Sedangkan penelitian

Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <http://www.jurnaliblikkg.com>

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLIKKG.



yang dilakukan oleh Teoh (1992) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.

Penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor independen menyebabkan investor panik dan cenderung memutuskan untuk menjual sahamnya karena opini audit *going concern* dianggap sebagai "bad news" bagi investor. Reaksi investor ini akan mempengaruhi volume perdagangan saham yang akan terus menurun setelah tanggal pengumuman laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Banda dan Sayekti (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rini (2014) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.

Batasan Masalah

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah restrukturisasi utang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
6. Apakah restrukturisasi utang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
7. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
8. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
9. Apakah opini audit *going concern* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*; serta pengaruh arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, *opinion shopping*, dan opini audit *going concern* terhadap volume perdagangan saham.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh penulis selama di bangku perkuliahan dan untuk menambah wawasan penulis serta untuk memperoleh bukti empiris mengenai opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor dan volume perdagangan saham sebagai bentuk dari reaksi investor yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.
2. Bagi Investor
Sebagai bahan pertimbangan apakah suatu perusahaan wajar untuk dijadikan lahan investasi yang baik, dengan memperhatikan indikator *going concern* suatu perusahaan dan dampaknya terhadap volume perdagangan saham, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investor.
3. Bagi Perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi perusahaan dan memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* agar perusahaan dapat sedemikian rupa melanjutkan operasinya serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham sehingga perusahaan dapat meninjau ulang faktor-faktor tersebut agar kinerjanya semakin meningkat dan menarik investor untuk menanamkan modalnya.
4. Bagi Para Akademis
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk dikembangkan lebih lanjut lagi dalam penelitian yang lebih spesifik dan untuk menambah wawasan para akademis.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh Karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh Karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



5. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada semua pihak terutama mengenai opini audit *going concern* dan volume perdagangan saham serta berbagai faktor yang mempengaruhinya.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal (*principal*) dan manajemen sebagai agen (*agent*). Manajemen adalah pihak yang dikontrol oleh prinsipal untuk bekerja demi kepentingannya. Oleh sebab itu, manajemen harus mempertanggungjawabkan segala tugasnya untuk memenuhi tujuan prinsipal. Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, sehingga memunculkan masalah keagenan (*agency problem*). Menurut Sussanto dan Aquariza (2012), prinsipal dan manajemen dianggap sebagai rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Untuk menghindari adanya konflik keagenan, auditor sebagai pihak yang independen memiliki peran yang penting dalam memeriksa laporan keuangan dan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Teori Pasar Efisien

Model pasar yang efisien pertama kali ditemukan dan dipopulerkan oleh Fama (1970) yang mengasumsikan bahwa pasar surat berharga adalah efisien. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorang pun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*) setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada (Gumanti dan Utami, 1970). Artinya, harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Fama (1970) menjelaskan bahwa dalam pasar yang efisien, harga-harga “mencerminkan sepenuhnya” informasi yang tersedia dan karena itu harga-harga bereaksi segera dan tanpa bias terhadap informasi baru.

Teori Persinyalan

Teori persinyalan pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977), didasari oleh adanya asimetri informasi antara pihak eksternal dengan manajemen sebagai pihak internal perusahaan. Primadita dan Fitriany (2012) menyatakan bahwa teori persinyalan menganggap informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Oleh karena itu, manajemen perlu memberikan ketepatan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Menurut Suweta (2014), teori persinyalan menjelaskan alasan perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi ke pasar modal meskipun tidak ada mandat dari badan regulasi. Teori persinyalan digunakan dalam penelitian ini karena sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan investor yang memberikan reaksi pada pasar melalui volume perdagangan saham.

Opini Audit *Going Concern*

Laporan audit dengan modifikasi *going concern* diberikan oleh auditor sebagai bentuk indikasi dalam penilaian risiko auditor bahwa terdapat risiko bahwa *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Pemberian opini *going concern* bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan banyak pertimbangan. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang, dan kebutuhan

Hak Cipta dimiliki oleh Universitas Bina Widya dan Informatika Widyadarmas
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



likuiditas di masa yang akan datang. Pertimbangan auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan ini diatur dalam SA Seksi 341 (2001), yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup entitas digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian atau keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor dalam mata uang (Ruli, DP and Hariyani, 2014). Afrinta (2015) menyatakan bahwa jumlah saham yang diterbitkan tercermin dalam jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham. Volume perdagangan saham digunakan untuk melihat reaksi pasar pada informasi melalui pengamatan perubahan volume perdagangan di pasar modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beaver (1968) dapat disimpulkan bahwa reaksi pasar yang diprosikan dengan volume perdagangan saham menghasilkan pengujian yang lebih sensitif terhadap kegunaan pengungkapan publik dibandingkan dengan harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Arus kas operasi digunakan perusahaan sebagai indikator untuk mengukur bagaimana perusahaan mengelola kas yang ada, terutama mengenai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu memelihara kas yang baik tentunya memiliki kecukupan kas untuk membiayai keperluan internal perusahaan. Auditor ketika memberikan pendapat mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kelangsungan hidupnya memperhatikan faktor keuangan seperti arus kas operasi untuk melihat apakah terjadi tren negatif dalam kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena arus kas operasi suatu perusahaan yang positif menandakan bahwa perusahaan memiliki kecukupan kas untuk melanjutkan operasi perusahaan, sehingga arus kas operasi memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* suatu perusahaan.

H_{a1} : Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Pengaruh Restrukturisasi Utang terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Strategi restrukturisasi utang dianggap sebagai mitigasi penerimaan opini audit *going concern*, karena perusahaan mendapatkan keringanan dalam pembayaran kewajiban jangka panjang, seperti jangka waktu yang lebih lama maupun keringanan jumlah bunga yang dibayarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ross (1973) menyatakan bahwa perusahaan yang menarik utang baru memberikan sinyal positif terhadap perusahaan karena memiliki kredibilitas sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditor. Artinya, perusahaan yang melakukan restrukturisasi utang memiliki kemungkinan kecil untuk menerima opini audit *going concern*, sehingga restrukturisasi utang memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H_{a2} : Restrukturisasi utang berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Craswell, Francis dan Taylor (1995) dalam penelitiannya menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor memberikan jaminan audit yang lebih besar dibandingkan dengan auditor nonspesialis. Semakin tinggi intensitas prosedur audit yang dilakukan oleh KAP yang memiliki spesialisasi industri auditor dalam suatu sektor industri tertentu, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor spesialis cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam memberikan opini audit *going concern*, karena auditor spesialis mampu mendeteksi kelangsungan hidup



perusahaan dengan baik dengan adanya pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai suatu industri tertentu.

H_{a3} : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

Pengaruh Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Tujuan dari *opinion shopping* sebagai salah satu upaya manajemen dalam mencari auditor yang bersedia menerima perlakuan akuntansi yang diinginkan manajemen adalah untuk memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan. Pergantian auditor dapat menjadi suatu kabar buruk bagi investor karena pergantian auditor mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tidak cukup bagus sehingga perusahaan memutuskan untuk mengganti auditornya agar laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan harapan investor. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor memiliki kemungkinan kecil dalam menerima opini audit *going concern*. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan *opinion shopping* memiliki kemungkinan yang kecil dalam menerima opini audit *going concern*.

H_{a4} : Opinion shopping berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham

Arus kas operasional menjadi salah satu perhatian investor untuk menilai apakah kegiatan operasional perusahaan sudah terwujud dengan baik sehingga akan meningkatkan kepercayaannya untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Investor tentunya ingin membeli saham perusahaan dengan arus kas operasi yang tinggi atau positif karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memelihara kegiatan operasinya, membayar kewajibannya, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Perusahaan dengan arus kas operasi yang positif akan memberikan sinyal yang baik bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi atau semakin positif jumlah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan investor akan membeli saham perusahaan tersebut. Saham perusahaan yang banyak dibeli investor akan tercermin dari peningkatan volume perdagangan saham tersebut di pasar modal.

H_{a5} : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham

Pengaruh Restrukturisasi Utang terhadap Volume Perdagangan Saham

Restrukturisasi utang merupakan salah satu langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengatasi kesulitan keuangan dengan cara memperbaiki struktur modal atau keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Friedman (2000) menyatakan bahwa restrukturisasi utang adalah jalan yang tepat ketika perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajibannya. Saat manajemen memutuskan untuk melakukan restrukturisasi utang pada suatu perusahaan sebagai salah satu strategi untuk menghadapi kesulitan keuangan perusahaan, sebagaimana yang tertuang dalam SA Seksi 341 (2001) investor menganggap hal tersebut sebagai upaya yang tepat dalam mengurangi kemungkinan yang tidak diinginkan. Kepercayaan investor meningkat karena manajemen telah melakukan antisipasi terhadap kesulitan keuangan yang dihadapinya. Dengan kata lain, restrukturisasi utang berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham yang beredar di pasar modal.

H_{a6} : Restrukturisasi utang berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Volume Perdagangan Saham

Auditor memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Salah satu alat pengukuran kualitas auditor adalah spesialisasi industri auditor. Auditor yang memiliki spesialisasi industri memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor nonspesialis. Selain itu, auditor spesialis mampu menyelesaikan prosedur audit dengan waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan auditor nonspesialis. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor spesialis dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga investor cenderung akan membeli saham perusahaan yang dianggap berkualitas yang menyebabkan volume perdagangan saham meningkat.

H_{a7} : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Volume Perdagangan Saham

Opinion shopping merupakan salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dengan upaya untuk menghindari opini buruk bagi perusahaannya. Pergantian auditor (*auditor switching*) menjadi tanda bahwa manajemen melakukan *opinion shopping*. Upaya manajemen untuk menghindari opini buruk, yang dalam hal ini termasuk opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse*), hingga tidak memberikan opini (*disclaimer*) dilakukan karena manajemen berasumsi bahwa opini-opini tersebut dapat menurunkan harga saham dan kompensasi manajemen. Penurunan harga saham dapat menurunkan volume perdagangan saham yang beredar di pasar modal. Hal ini disebabkan karena investor menganggap bahwa ketika suatu perusahaan melakukan pergantian auditor maka perusahaan tersebut telah kehilangan kepercayaan dirinya atas laporan keuangan.

H_{8a} : *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham

Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap Volume Perdagangan Saham

Opini audit *going concern* diberikan oleh auditor kepada suatu perusahaan yang kelangsungan hidupnya diragukan atau dengan kata lain terdapat kesangsian mengenai operasional suatu perusahaan. Dalam hal ini, opini audit *going concern* menjadi suatu indikator yang penting untuk membantu investor mengambil keputusan. Penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor independen menyebabkan investor panik dan cenderung memutuskan untuk menjual sahamnya karena opini audit *going concern* merupakan “*bad news*” bagi investor. Reaksi investor ini akan mempengaruhi volume perdagangan saham yang akan terus menurun setelah tanggal pengumuman laporan keuangan dengan paragraf penjabar opini audit *going concern*. Dengan kata lain, penerbitan opini *going concern* memiliki pengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham.

H_{8b} : Opini audit *going concern* berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling method*. Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan dari total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 sebanyak 144 perusahaan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dikeluarkan oleh auditor atas pertimbangan tertentu mengenai kesangsian atas kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pengukuran opini audit *going concern* dilakukan dengan menggunakan *dummy*. Kode “1” diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, sedangkan kode “0” diberikan kepada perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

b. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham diukur dengan menggunakan aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*), yaitu rasio jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar. Periode yang digunakan adalah lima hari sebelum tanggal pengumuman laporan keuangan dan lima hari sesudah tanggal pengumuman laporan keuangan (-5,-4,-3,-2,-1,0,1,2,3,4,5). Rumus yang digunakan untuk menghitung volume perdagangan saham:

$$\text{Trading Volume Activity} = \frac{\text{Saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{saham perusahaan i yang listing pada waktu t}} \dots\dots\dots (1)$$

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Variabel Independen

a. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku. Variabel ini dapat dilihat pada laporan arus kas perusahaan.

b. Restrukturisasi Utang

Restrukturisasi utang dalam merupakan salah satu bentuk rencana manajemen yang digunakan sebagai pertimbangan auditor untuk menilai apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Perusahaan yang melakukan restrukturisasi utang menunjukkan adanya kemungkinan kesulitan keuangan. Variabel ini menggunakan skala nominal yang diukur melalui variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan restrukturisasi utang diberi kode "1", sedangkan perusahaan yang tidak melakukan restrukturisasi utang diberi kode "0". Restrukturisasi utang biasanya diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

c. Kualitas Audit

Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan spesialisasi industri auditor (*auditor industry specialization*). Batas *cut-off* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15% sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Craswell, Francis, & Taylor (1995), yaitu auditor dikatakan spesialis apabila auditor tersebut telah mengaudit minimal 15% dari total perusahaan industri. Craswell, Francis, & Taylor (1995) menetapkan syarat tambahan dalam menentukan auditor spesialis, yaitu minimal total perusahaan sampel adalah sebanyak 30 perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kode "1" diberikan untuk auditor yang tergolong auditor spesialis, sedangkan kode "0" diberikan untuk auditor yang tergolong auditor nonspesialis. Formulasi yang digunakan untuk mengukur spesialisasi industri auditor adalah sebagai berikut:

$$SIA = \frac{\text{Jumlah klien pada suatu KAP pada sub sektor industri tertentu}}{\text{Jumlah perusahaan pada sub sektor industri}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

d. Opinion Shopping

Opinion shopping merupakan kondisi yang memungkinkan terjadinya pergantian auditor independen untuk tahun berikutnya apabila pada tahun berjalan perusahaan terancam akan mendapatkan opini audit *going concern*. Pengukuran *opinion shopping* menggunakan metode Lennox (2002), melalui variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor akan diberikan kode "1", sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor akan diberikan kode "0".

e. Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dikeluarkan oleh auditor atas pertimbangan tertentu mengenai kesangsian atas kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pengukuran opini audit *going concern* dilakukan dengan menggunakan *dummy*. Kode "1" diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, sedangkan kode "0" diberikan kepada perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian dari model I penelitian yang diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik dan model II penelitian yang diuji dengan menggunakan analisis regresi ganda:

1. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 1 pada lampiran, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen model regresi I memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar daripada 0,01 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* sebesar 10,251 dan nilai signifikansi sebesar 0,248 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data yang diteliti.

c. Menilai Keseluruhan Model

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir. Tabel 3 menunjukkan nilai -2LogL awal (*Block Number* = 0) adalah sebesar 59,851, sedangkan nilai -2LogL akhir (*Block Number* = 1) adalah sebesar 42,536. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan nilai -2LogL sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi baik.

d. Nagelkerke's R Square

Tabel 4 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,339 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen adalah sebesar 33,9%, sedangkan sisanya sebesar 66,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

e. Matriks Klasifikasi

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 120 perusahaan dan hasil observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* memiliki nilai yang sama dengan prediksi, yaitu sebanyak 120 perusahaan. Jadi, ketepatan klasifikasi tersebut sebesar 100% (120/120). Sedangkan nilai prediksi perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 8 perusahaan dan hasil observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 2 perusahaan. Jadi, ketepatan klasifikasi tersebut sebesar 25% (2/8). Ketepatan keseluruhan klasifikasi adalah sebesar 95,3%.

f. Model Regresi Logistik

Model regresi logistik yang dapat dibentuk berdasarkan Tabel 6 adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GCO}}{1-\text{GCO}} = -4,426 + 4,606 \text{ CFO} + 4,239 \text{ DR} + 2,449 \text{ AIS} - 1,229 \text{ OS}$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Namun, menurut Siagian dan Sugiarto (2006), sampel yang berjumlah 30 atau lebih dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* (DW) pada Tabel 8 adalah sebesar 2,015. Batas atas (dU) sebesar 1,7896 dan batas bawah (dL) sebesar 1,6164 dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* (n=120, k=5). Oleh karena nilai DW 2,015 lebih besar daripada batas atas (dU) 1,7896 dan lebih kecil daripada 4 - 1,7896 (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen model regresi II memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar daripada 0,01 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar daripada 0,05 yang berarti model regresi tidak memiliki adanya heteroskedastisitas.



3. Analisis Regresi Ganda

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Besarnya nilai R^2 pada Tabel 11 sebesar 0,016 menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 1,6%. Sedangkan sisanya sebesar 98,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji Signifikansi dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Uji ini dapat dilihat pada nilai *F test* pada Tabel 12 sebesar 0,385 dan nilai signifikansi sebesar 0,858 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Model Regresi Ganda

Model regresi ganda yang terbentuk berdasarkan Tabel 13 adalah sebagai berikut:

$$STV = 0,072 + 0,084 CFO - 0,067 DR - 0,076 AIS + 0,051 OS - 0,055 GCO$$

Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel arus kas operasi memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 4,606 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*. Sampel perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas positif juga menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Restrukturisasi Utang terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel restrukturisasi utang memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 4,239 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi utang berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2013) dan Ross (1973) yang menyatakan bahwa strategi restrukturisasi utang berpengaruh signifikan negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* suatu perusahaan.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2,449 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Auditor yang memiliki spesialisasi industri cenderung memberikan opini audit *going concern* karena ia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai industri yang sudah ada dalam bidangnya.

4. Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *opinion shopping* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1025 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karena tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



disimpulkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini tidak cukup mendapatkan bukti bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak memandang *opinion shopping* sebagai faktor yang mempengaruhi penerbitan opini audit *going concern*.

5. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham

Variabel arus kas operasi memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,084 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,3185 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Penelitian ini mengindikasikan bahwa arus kas operasi bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan oleh investor ketika melakukan keputusan investasi. Ketika investor ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor tidak hanya mempertimbangkan aktivitas operasional perusahaan saja, namun juga aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan.

6. Pengaruh Restrukturisasi Utang terhadap Volume Perdagangan Saham

Variabel restrukturisasi utang memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,3315 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi utang tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Artinya investor tidak selalu memandang restrukturisasi utang sebagai informasi yang dapat “mencerminkan” kondisi keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi masalah keuangan, namun juga memandang faktor-faktor lainnya. Investor mungkin menggunakan informasi lain selain restrukturisasi utang yang dapat merefleksikan harga pada pasar modal sehingga pasar dapat dikatakan efisien sebagaimana yang terdapat pada teori pasar efisien (*market efficiency theory*).

7. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Volume Perdagangan Saham

Variabel kualitas audit memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1725 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak melihat spesialisasi industri auditor yang merupakan proksi dari kualitas audit dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Investor mungkin melihat proksi kualitas audit lainnya, seperti reputasi auditor yang menggolongkan KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*.

8. Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Volume Perdagangan Saham

Variabel *opinion shopping* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,216 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Dalam hal ini, *opinion shopping* bukan satu-satunya faktor yang dipandang investor sebagai salah satu informasi yang dapat merefleksikan kondisi perusahaan untuk membantu investor dalam keputusan investasi, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

9. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap Volume Perdagangan Saham

Variabel opini audit *going concern* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,346 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tidak memiliki cukup kandungan informasi bagi investor, sehingga investor tidak bereaksi terhadap pengumuman ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Dalam hal ini, opini audit *going concern* tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk membentuk pasar yang efisien sebagaimana yang dijabarkan dalam teori pasar efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Arus kas operasi tidak terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*
2. Restrukturisasi utang tidak terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*
3. Kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*
4. *pinion shopping* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*
5. Arus kas operasi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham
6. Restrukturisasi utang tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham
7. kualitas audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham
8. *Opinion shopping* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham
9. Opini audit *going concern* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan sampel perusahaan dari industri lain selain industri manufaktur, seperti industri pertambangan atau apabila memungkinkan dapat diperluas dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri yang ada. Peneliti juga dapat menambahkan periode pengamatan penelitian, misalnya diperpanjang menjadi lima tahun.

Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian yang sekiranya dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* serta variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Peneliti berikutnya juga perlu membuat tolak ukur untuk menentukan kategorial data pada variabel yang digunakan dan memperluas variabel arus kas operasi menjadi arus kas yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan yang meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, serta variabel restrukturisasi utang menjadi strategi manajemen.

Pergantian KAP sebagai proksi dari *opinion shopping* sebaiknya dikelompokkan seperti pergantian KAP *Big* ke *Big*, *Big* ke *Non Big*, *Non Big* ke *Big*, dan *Non Big* ke *Non Big*. Pengelompokkan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui jenis pergantian KAP yang dipilih oleh perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





DAFTAR PUSTAKA

Afrinta, R. (2015), "Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Return on Equity Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), pp. 1–15.

Agustia, D. (2009), "Pengaruh Earnings, Arus Kas Operasi, Residual Income, Economic Value Added Serta Market Value Added Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public Consumer Goods)", *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 9(3), pp. 235–253.

Banda, P. and Sayekti, Y. (2014), "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2012-2014)", pp. 1–7.

Beaver, W. H. (1968), "The Information Content of Annual Earnings Announcements", *Journal of Accounting Research*, 6, pp. 67-92.

Chen, K. C. W. and Church, B. K. (1996), "Going Concern Opinions and the Market's Reaction to Bankruptcy Filings", *The Accounting Review*, 71(1), pp. 117–128.

Chow, C. W. and Rice, S. J. (1982), "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching", *The Accounting Review*, 57(2), pp. 326–335.

Craswell, A. T., Francis, J. R. and Taylor, S. L. (1995), "Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations", *Journal of Accounting and Economics*, 20, pp. 297–322.

Diaz, M. (2009), "Analisis Reaksi Pasar Terhadap pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia)", *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*, 12, pp. 1–29.

Esfandari, A. Y. (2014), "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Kantor Auditor, dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Auditan Tahun 2008-2012)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), pp. 188–207.

Fama, E. F. (1970), "Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work", *The Journal of Finance*, 25(2), pp. 383–417.

Fried, D. and Schiff, A. (1981), "CPA Switches and Associated Market Reactions", *Accounting Review*, 56(2), pp. 326.

Friedman, B. M. (2000), "Debt Restructuring", *National Bureau of Economic Research*.

Gilson, S. C., John, K. and Lang, L. H. P. (1990), "Troubled Debt Restructuring", *Journal of Financial Economics*, 27(2), pp. 315–353.

Gumanti, T. A. and Utami, E. S. (1970), "Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), pp. 54–69

Ibrahim, S. P. and Raharja (2014), "Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)", *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, pp. 1–11.

Irfana, M. J. and Muid, D. (2012), "Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping, dan Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern", *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, pp. 1–10.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Januarti, I. (2009), "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Simposium Nasional Akuntansi 12, pp. 1–26.

Knechel, W. R., Naiker, V. and Pacheco, G. (2007), "Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 26(1), pp. 19–45.

Kwarto, F. (2015), "Pengaruh Opinion Shopping dan Pengalaman Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dalam Sisi Pandang Perusahaan Auditan", *Jurnal Akuntansi*, XIX(3), pp. 311–325.

Lennox, C. S. (2002), "Opinion Shopping, Audit Firm Dismissals, and Audit Committees".

Lie, C., Wardani, R. P. and Pikir, T. W. (2016), "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)", *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), pp. 84–105

Manurung, E. T. and Yulia (2007), "Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham", *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*, 11(1), pp. 1–13.

Mariani, Zulbahridar and Natariasari, R. (2015), "Pengaruh Audit Client Tenure, Audit Delay, Opinion Shopping, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Penerimaan Opini Audit GOing Concern Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2012", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), pp. 1–15.

Mutchler, J. F. (1985), "A Multivariate Analysis of the Auditor's Going-Concern Opinion Decision", *Journal of Accounting Research*, 23(2), pp. 668–682.

Nurrohman, M. H. and Zulaikha (2013), "Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun ke Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)", *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, pp. 1–9.

Panjaitan, C. M. and Chariri, A. (2014), "Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit", *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), pp. 1–12.

Prasetyo, A. W. and Rini (2014), "Perbandingan Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Opini Audit Unqualified", *MIX*, IV(3), pp. 410–418.

Primadita, I. and Fitriany (2012), "Pengaruh Tenure Audit dan Auditor Spesialis Terhadap Informasi Asimetri", *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*, 15, pp. 1–46.

Putri, T. W., Rasuli, M. and Diyanto, V. (2014), "Pengaruh Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Disclosure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur 2011-2013 yang Listing di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), pp. 1–15.

Ramadhany, A. and Yuliandhari, W. S. (2015), "Pengaruh Strategi Manajemen dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)", *e-Proceeding of Management*, 2(2), pp. 1821–1828.

Rianto, K. (2016), "Pengaruh Kualitas Auditor, Debt Default, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3(1), pp. 264–278.

Ridha, A., Islahuddin and Saputra, M. (2016), "*Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus Kas Operasi terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*", *Jurnal Magister Akuntansi*, 5(3), pp. 11–19.

Rohman, A. (2005), "*Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba terhadap Volume Perdagangan Saham pada Emiten di Bursa Efek Jakarta*", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 1(2), pp. 95–111.

Ross, S. A. (1973), "*The Economic Theory of Agency: Principal's Problem*", *The American Economic Review*, 63(2), pp. 134–139.

Ross, S. A. (1977), "*The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach*", *Bell Journal of Economics*, 8(1), pp. 23–40.

Ruli, R. P., DP, E. N. and Hariyani, E. (2014), "*Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Return Saham, Abnormal Return, Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Risiko Saham dan Kapitalisasi Pasar pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011*", *Journal of Management FEKON*, 1(2), pp. 1–15.

Schwartz, K. B. and Menon, K. (1985), "*Auditor Switches by Failing Firms*", *The Accounting Review*, 60(2), pp. 248–261.

Setyowati, W. (2013), "*Strategi Manajemen Berbasis Keuangan Sebagai Faktor Mitigasi Dalam Penerimaan Keputusan Opini Going Concern Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1, pp. 63–75.

Siagian, D. and Sugiarto (2006), "*Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Stifany Ayuningrum (2014), "*Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Deviden Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Para Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2013)*", pp. 1–17.

Sussanto, H. and Aquariza, N. M. (2012), "*Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", *Universitas Gunadarma Jurnal*, 6, pp. 14–19.

Sutriasih, E., Putra, I. G. C. and Suryawathy, I. G. A. (2013), "*Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, dan Publikasi Deviden Pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(1), pp. 1055–1070.

Suwetja, I. G. (2014), "*Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan Terhadap Expected Return Saham pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 9(2), pp. 81–89.

Teoh, S. H. (1992), "*Auditor Independence, Dismissal Threats, and the Market Reaction to Auditor Switches*", *Journal of Accounting Research*, 30(1), pp. 1–23.

Trisnawati, I. (2009), "*Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value Added terhadap Return Saham*", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), pp. 65–78.





Utama, I. G. P. O. S. and Badera, I. D. N. (2016), "*Penerimaan Opini Audit Dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor-faktor Prediktornya*", e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(2), pp. 893–919.

Widyantari, A. A. A. P. (2011), "*Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*", Skripsi: Universitas Udayana.

Yazid, A. and Bastomi, A. (2014), "*Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Food an Beverage yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*", Jurnal Akuntansi Unesa, pp. 1–23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 1

Hasil Uji Multikolonieritas Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.018	.034		.519	.605		
CEO	.284	.114	.217	2.499	.014	.918	1.090
DR	.219	.100	.191	2.198	.030	.918	1.089
AS	.150	.051	.253	2.938	.004	.934	1.071
OS	-.057	.042	-.118	-1.359	.177	.926	1.079

Tabel 2

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Model I

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.251	8	.248

Tabel 3

Hasil Uji Keseluruhan Model

Block 0: Beginning Block

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	69.017	-1.750
2	60.488	-2.428
Step 0	59.858	-2.677
4	59.851	-2.708
5	59.851	-2.708

1. Diteliti dan diteliti atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Block 1: Method = Enter

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	CFO	DR	AIS	OS
1	62.556	-1.930	1.136	.875	.601	-.228
2	47.469	-2.946	2.503	2.034	1.295	-.566
3	43.306	-3.750	3.710	3.243	1.937	-.944
Step 1 4	42.574	-4.258	4.395	4.004	2.327	-1.170
5	42.536	-4.414	4.592	4.224	2.441	-1.226
6	42.536	-4.426	4.606	4.239	2.449	-1.229
7	42.536	-4.426	4.606	4.239	2.449	-1.229

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	42.536 ^a	.127	.339

Tabel 5

Hasil Matriks Klasifikasi Model I

	Observed	Predicted		
		GCO		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	GCO 0	120	0	100.0
	GCO 1	6	2	25.0
	Overall Percentage			95.3

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Tabel 6

Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
CFO	4.606	2.065	4.976	1	.026	100.068
DR	4.239	1.692	6.275	1	.012	69.310
step 1 ^a AIS	2.449	.953	6.609	1	.010	11.573
OS	-1.229	.969	1.610	1	.205	.293
Constant	-4.426	1.044	17.966	1	.000	.012

Tabel 7

Hasil Uji Normalitas Model II

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.40475324
	Absolute	.355
Most Extreme Differences	Positive	.355
	Negative	-.327
Kolmogorov-Smirnov Z		4.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Tabel 8

Hasil Uji Autokorelasi Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 ^a	.016	-.025	.347218578	2.015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 9

Hasil Uji Multikolonieritas Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.072	.052		1.396	.165		
CFO	.084	.177	.046	.474	.637	.873	1.145
DR	-.067	.154	-.042	-.437	.663	.883	1.132
AIS	-.076	.081	-.091	-.947	.345	.872	1.146
OS	.051	.064	.074	.789	.432	.913	1.096
GCO	-.055	.137	-.039	-.398	.692	.853	1.173

Tabel 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.099	.047		2.077	.040
CFO	.175	.163	.102	1.072	.286
DR	-.106	.142	-.071	-.749	.456
AIS	-.122	.074	-.156	-1.648	.102
OS	.064	.059	.101	1.090	.278
GCO	-.065	.126	-.050	-.516	.606

Tabel 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 ^a	.016	-.025	.347218578	2.015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel dan artikel jurnau suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 12

Hasil Uji Statistik F Model II

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	51.497	5	10.299	1.013	.413 ^b
Residual	1240.749	122	10.170		
Total	1292.246	127			

Tabel 13

Hasil Uji Regresi Ganda Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.072	.052		1.396	.165
CFO	.084	.177	.046	.474	.637
DR	-.067	.154	-.042	-.437	.663
AIS	-.076	.081	-.091	-.947	.345
OS	.051	.064	.074	.789	.432
GCO	-.055	.137	-.039	-.398	.692

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.